

ABSTRAK

Syamsuddin, 170211050150. “Pengangkatan Anak di Bawah Tangan (Studi Kasus di Kota Banjarmasin)”. Tesis. Di bawah bimbingan Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I. (1) dan Ibu Dr. Hj. Hayatun Naimah, SH, M.Hum (2). Program Studi Hukum Keluarga, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

Kata kunci: Pengangkatan anak, di bawah tangan.

Di kalangan masyarakat Kota Banjarmasin banyak terjadi pengangkatan anak, namun pada umumnya hanya dilakukan di bawah tangan, bukan melalui prosedur pengadilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengangkatan anak di bawah tangan tersebut, kemudian membahasnya menurut tinjauan hukum Islam dan hukum Positif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian dilakukan terhadap enam kasus pengangkatan anak di bawah tangan yang terjadi di Kota Banjarmasin. Untuk menggali data lapangan digunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengangkatan anak di bawah tangan di Kota Banjarmasin kebanyakan disebabkan oleh keadaan orangtua anak yang banyak memiliki anak dan tidak mampu (kasus pertama, kedua, ketiga, kelima dan keenam) dan satu kasus (kasus empat) kedua orangtua anak meninggal dunia. Sebanyak empat kasus pengangkatan anak dilakukan oleh orang lain (kasus pertama, kedua, kelima dan keenam) dan dua kasus anak diangkat oleh orang yang masih ada hubungan keluarga (kasus ketiga dan keempat), yang semua orangtua angkat tersebut relatif mampu di segi ekonomi dan tidak memiliki anak kandung (kasus pertama sampai enam kecuali kasus empat). Pengangkatan anak tersebut tidak bertentangan dengan hukum Islam, sebab pada lima kasus (kasus pertama, kedua, ketiga, kelima dan keenam) membawa kebaikan bagi pengasuhan, pendidikan dan masa depan anak. Pada kasus empat agak tidak sesuai dengan hukum Islam, karena anak angkat hanya dijadikan sebagai pembantu rumah tangga dan tidak disekolahkan, sehingga pengangkatan anak tidak mengubah nasibnya ke arah yang lebih baik.

Pengangkatan anak di bawah tangan di Kota Banjarmasin tidak bertentangan dengan hukum Positif, sebab hukum Positif tetap memberi ruang pengangkatan anak secara agama atau adat oleh warga masyarakat, namun ditekankan agar pengangkatan anak menurut kebiasaan masyarakat itu selanjutnya diproses melalui pengadilan supaya memiliki legalitas dan lebih menjamin hak-hak anak di tangan orangtua angkatnya.

ABSTRACT

Syamsuddin, 170211050150. "Appointment of Children Under the Hand (Case Study in Banjarmasin City)". Thesis. Under the guidance of Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I. (1) and Mrs. Dr. Hj. Hayatun Naimah, SH, M.Hum (2). Family Law Study Program, Postgraduate UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

Keywords: Adoption of children, under the hand.

Among the people of Banjarmasin City there are many adoptions, but in general they are only done underhanded, not through court procedures in accordance with applicable laws and regulations. This study discusses to discuss the practice of adoption under the hand, then discuss it in accordance with the renewal of Islamic law and Positive law.

This type of research is field research with qualitative research in the form of case studies. The study was conducted on six cases of adoption of children under the hand that occurred in the city of Banjarmasin. To collect field data observation and interview techniques are used.

The results of the study concluded that adoption of children under the hand in the city of Banjarmasin is more important than what happens to children who are older than children who are able (first, second, third, compare and sixth cases) and one case (case four) As many as four cases of adoption of children carried out by others (the first, second, substitute and sixth cases) and two cases of children appointed by people who have family relations have biological children (first cases up to six except cases four). The adoption of the child is not in accordance with Islamic law, because in five cases (the first, second, third, approval and sixth cases) bring goodness to the care, education and future of the child. In the case of four is somewhat incompatible with Islamic law, because adopted children are only made as domestic helpers and not schooled, so adopting a child does not change his destiny for the better.

The adoption of a child under the hand in the city of Banjarmasin does not oppose Positive law, because the Positive law still provides room for adoption of children based on religion or custom by the community members, but promotes that the adoption of children in accordance with the needs of the community.